

PASANGAN SEKUFU' DALAM AL-QUR'AN
(Studi Komparatif Tafsir *Al-Jāmi' Li Ahkām*
Al-Qur'ān dan Tafsir *Al-Munīr fī Al-Aqīdah Wa*
Al-Syarī'at wa Al-Manhaj)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

CUT YENI MARIYANI

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
NIM: 180303112



FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2025 M / 1446 H

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Cut Yeni Mariyani

NIM : 180303112

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat

Judul Skripsi : Pasangan Sekufu dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir *Al-Jāmi' Li Ahkām Al-Qur'ān* dan Tafsir *Al-Munīr fī Al-Aqāidah Wa Al-Syarī'at wa Al-Manhaj*)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang ditunjuk sumbernya.

Banda Aceh, 23 Januari 2025

Penulis,



Cut Yeni Mariyani

1801303112

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh:

CUT YENI MARIYANI

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
NIM. 180303112

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. Maizuddin, S.Ag, M.Ag

NIP. 197205011999031003

جامعة الرانيري

AR-RANIRY



Nurullah, S.TH., MA

NIP. 198104182006042004

SKRIPSI

Telah diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pada Hari/ Tanggal: Kamis/ 23 Januari 2025 M
Kamis / 23 Rajab 1446 H

di Darussalam — Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua

Prof. Dr. Maizuddin, S.Ag, M.Ag

NIP. 197205011999031003

Sekretaris

Nurullah, S.TH., MA

NIP. 198104182006042004

Anggota I

Dr. Nur Baety Sofyan, Lc., M.A

NIP. 198208082009012009

Anggota II

Zainuddin, S.Ag, M.Ag

NIP. 196712161998031001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry



Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag

NIP. 197804222003121001

ABSTRAK

Nama/ NIM : Cut Yeni Mariyani/ 180303112
Judul Skripsi : Pasangan Sekufu dalam Al-Qur'an (Studi
Komparatif Tafsir *Al-Jāmi' Li Ahkām Al-Qur'ān*
dan *Al-Munīr fī Al-Aqīdah Wa Al-Syarī'at*
wa *Al-Manhaj*)
Tebal : 82 halaman
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Pembimbing I : Prof. Dr. Maizuddin, S.Ag., M.Ag
Pembimbing II : Nurullah, S.TH., MA

Kehidupan manusia dalam Islam diatur secara rinci, termasuk dalam memilih pasangan hidup. Al-Qur'an memberikan pedoman tentang cara memilih pasangan, dengan mempertimbangkan nilai utilitas yang bervariasi bagi setiap individu. Ayat-ayat yang relevan dengan hal ini antara lain QS Al-Nūr [24]: 3 dan 26 serta QS Al-Baqarah [2]: 221. Fokus penelitian dalam skripsi ini dibangun atas dua pertanyaan: 1) Bagaimana penafsiran pasangan sekufu' dalam al-Qur'ān menurut Tafsir *Al-Jāmi' Li Ahkām Al-Qur'ān* dan *Al-Munīr fī Al-Aqīdah Wa Al-Syarī'at wa Al-Manhaj*?, 2) Bagaimana relevansi penafsiran pasangan sekufu'?. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami penafsiran dan perbedaan antara kedua tafsir tersebut mengenai pasangan sekufu', serta relevansinya menurut pandangan Al-Qurthubī dan Wahbah Zuhaylī. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian perpustakaan, dan teknik analisis deskriptif-komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tafsir *Al-Jāmi' Li Ahkām Al-Qur'ān* lebih menekankan pada norma sosial dan keturunan, sedangkan Tafsir *Al-Munīr fī Al-Aqīdah Wa Al-Syarī'at wa Al-Manhaj* lebih menonjolkan etika dan spiritualitas dalam konteks modern. Konsep pasangan sekufu' dalam Islam menekankan pentingnya kesetaraan dalam keimanan dan akhlak untuk membangun rumah tangga yang harmonis dan diridhai Allah. Penelitian ini memberikan pemahaman tentang relevansi konsep sekufu' dalam hukum Islam kontemporer, khususnya dalam isu pernikahan.

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada transliterasi ‘Ali ‘Audah¹ dengan keterangan sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	T { (titik di bawah)
ب	B	ظ	Z { (titik di bawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H { (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	S { (titik di bawah)	ي	Y

¹ ‘Ali ‘Audah, *Konkordansi Qur’an; Panduan dalam Mencari Ayat Qur’an*, Cet ke-II, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1997), hlm. xiv.

Catatan :

1. Vokal tunggal

´ (*fathah*) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*

◌ِ (*kasrah*) = i misalnya, قيل ditulis *qila*

◌ُ (*dammah*) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

(ي) (*fathah dan ya*) = *ay*, misalnya, هريرة
ditulis *Hurayrah*

(و) (*fathah dan waw*) = *aw*, misalnya, توحيد ditulis *tawhid*

3. Vokal Panjang (*maddah*)

(ا) (*fathah dan alif*) = *ā*, (a dengan garis

di atas) (ي) (*kasrah dan ya*) = *ī*, (i dengan

garis di atas) (و) (*dammah dan waw*) = *ū*, (u

dengan garis di atas)

Misalnya: معقول ditulis *ma'qūl*, برهان ditulis *burhān*, توفيق ditulis *taufīq*.

4. Ta' Marbutah (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapatkan harakat *fathah*,

kasrah dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya

الفلسفة الاولى ditulis *al-falsafat al-ūlā*. Semesntara *ta'*

marbutah mati atau mendapatkan harakat sukun,

transliterasinya adalah (h), misalnya: تهافت الفلاسفة ditulis

Tahāfut al-Falāsifah, دليل الاناياة ditulis *Dalīl al-Ināyah*, الادلة

مناهج ditulis *Manāhij al-Adillah*.

5. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan

lambang ّ , dalam transliterasi ini dilambangkan

dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf *syaddah*,

misalnya اسلامية ditulis *islāmiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan

dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya : النفس

ditulis *al-nafs*, dan الكشف ditulis *al-kasyf*.

7. Hamzah (ء)

Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan (‘), misalnya: ملائكة ditulis dengan *malā'ikah*, جزئى ditulis dengan *juz'ī*. Adapun *hamzah* yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya: اختراع ditulis *ikhtirā'*.

B. Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbie Ash Shiddieqy. Sedangkan nama- nama orang lain ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahiran dan sebagainya.

C. Singkatan

Swt.	: Subhānahu wa ta'āla
Saw	: Sallallāhu 'alaihi wa sallam
QS	: Quran Surat
HR	: Hadis Riwayat
Terj	: Terjemahan
t. th.	: Tanpa tahun terbit
dkk	: Dan kawan-kawan

KATA PENGANTAR

Segala puji serta syukur senantiasa dipanjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “PASANGAN SEKUFU’ DALAM AL-QUR’AN (Studi Komparatif Tafsir *Al-Jāmi’ Li Ahkām Al-Qur’ān* dan *Al-Munīr fī Al-Aqīdah Wa Al-Syarī’at wa Al-Manhaj*)”. Shalawat dan salam tak lupa kita haturkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Dalam proses penyelesaiannya, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, beserta para Wakil Dekan serta seluruh staf di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Ibu Zulihafnani, S.TH., MA, Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN Ar-Raniry, beserta para staf dan jajarannya.
3. Bapak Dr. Maizuddin, S.Ag., M.Ag, selaku pembimbing pertama, yang dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan memberikan ilmu, dukungan, serta arahan baik secara moral maupun teknis selama penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Nurullah Amin, S.TH., MA, sebagai pembimbing kedua, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan motivasi, ilmu, solusi, serta arahan yang sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Nur Baety Sofyan, Lc., M.A, selaku Penguji I, atas segala kritik, saran, dan masukan yang sangat berharga selama ujian skripsi ini. Saran dan rekomendasi yang Ibu berikan sangat membantu dalam meningkatkan kualitas penelitian ini serta memperkaya perspektif yang ada.

6. Bapak Zainuddin, S.Ag., M.Ag, dan Bapak Furqan, Lc., M.A, selaku Penguji II, yang telah memberikan perhatian serta evaluasi yang sangat konstruktif. Masukan yang Bapak sampaikan sangat membantu dalam penyempurnaan skripsi ini,
7. Bapak Muhajirul Fadhli, Lc., MA, Sekretaris Akademik Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yang selalu mendukung serta mempermudah urusan akademik mahasiswa.
8. Ayah tercinta, yang selalu memberikan doa, dukungan, serta segala upaya terbaik bagi anaknya.
9. Kakak saya, Cut Marliyanti, atas doa dan dukungannya, baik secara moral maupun material, selama proses penyelesaian skripsi ini.
10. Inda Niki Silfa, Chairael Abrar, dan Meilan Farida, atas motivasi dan bantuannya yang sangat berarti bagi kelancaran penyelesaian skripsi ini.
11. Untuk diri saya sendiri, Cut Yeni Marliani, selamat atas kerja keras dan keberhasilan ini!

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan mereka dengan balasan yang terbaik. Penulis telah berupaya maksimal dalam menyelesaikan skripsi ini, namun kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Oleh karena itu, jika terdapat kekurangan atau kesalahan, penulis dengan rendah hati memohon maaf dan sangat terbuka terhadap kritik serta saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi penulis sendiri dan bagi pembaca pada umumnya.

Banda Aceh, 23 Januari 2025

Penulis,

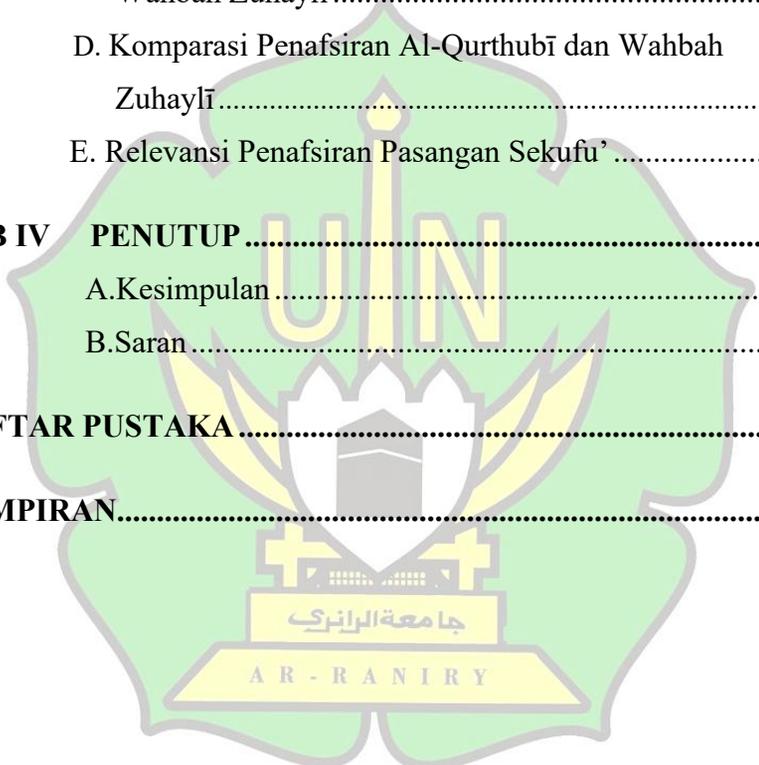

Cut Yeni Mariyani

1801303112

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	vi
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	10
F. Kajian Pustaka	11
G. Metode Penelitian	15
H. Sistematika Penelitian	19
BAB II TINJAUAN UMUM MAKNA PASANGAN SEKUFU'	20
A. Kajian Teori	20
B. Metode Tafsir Muqaran	24
BAB III ANALISA KOMPARATIF PENAFSIRAN TERHADAP PASANGAN SEKUFU' DALAM	

AL-QUR'AN DAN RELEVANSINYA	29
A. Konteks Sosio Historis Al-Qurthubī dan Wahbah Zuhaylī	29
B. Penafsiran Pasangan Sekufu' Menurut Al-Qurthubī	42
C. Penafsiran Pasangan Sekufu' Menurut Wahbah Zuhaylī	56
D. Komparasi Penafsiran Al-Qurthubī dan Wahbah Zuhaylī	69
E. Relevansi Penafsiran Pasangan Sekufu'	72
BAB IV PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	82



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia dalam Islam diatur secara mendetail berdasarkan pedoman Al-Qur'an, termasuk dalam hal memilih pasangan hidup. Selain aturan yang menetapkan syarat sahnya hubungan antara laki-laki dan perempuan sebagai suami istri, Al-Qur'an juga memberikan panduan mengenai cara yang tepat dalam memilih pasangan hidup.

Setiap individu memiliki daya tarik tertentu yang beragam, seperti penampilan yang menarik, kekayaan, atau jabatan tinggi. Namun, daya tarik sejati sering kali ditemukan dalam sifat-sifat kepribadian, seperti kelembutan, kesetiaan, dan keramahan. Preferensi tiap orang pun berbeda, ada yang lebih memprioritaskan penampilan fisik, harta, atau status sosial, sementara yang lain lebih menekankan kualitas hati.

Dapat disimpulkan bahwa, ketertarikan tersebut mendorong seseorang untuk memilih pasangan yang sesuai dengan kriterianya. Sebagian besar orang mendambakan pasangan yang baik, terutama yang memiliki perilaku yang mencerminkan kebaikan.²

Pada masa lampau, masyarakat biasanya memilih pasangan hidup melalui mekanisme sosial yang dikendalikan oleh keluarga atau komunitas. Proses ini memperhatikan aspek individu, sosial, dan budaya. Dalam tradisi Jawa, prinsip “bibit, bebet, bobot” menjadi acuan utama untuk mengendalikan pemilihan pasangan. Akibatnya, keluarga sering menolak hubungan pernikahan yang dianggap dapat menurunkan kehormatan mereka.

Dari sudut pandang sosiologi, keberhasilan dalam kehidupan keluarga salah satunya dipengaruhi oleh pemilihan pasangan hidup, yang sangat erat kaitannya dengan kondisi sosial

²Achmad Mubarak, *Psikologi Keluarga Dari Keluarga Sakinah Hingga Keluarga Bangsa*, (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2005), hal. 119

masyarakat.³ Mengabaikan faktor-faktor penting terkait calon pasangan dapat menyebabkan ketidakharmonisan dalam rumah tangga. Oleh karena itu, setiap individu cenderung memilih pasangan yang dianggap sesuai.⁴

Nilai utilitas dalam pemilihan pasangan tidak dapat diabaikan, meskipun relatif untuk setiap individu. Namun, penting juga memahami panduan dalam ayat-ayat Al-Qur'an mengenai pemilihan pasangan, yang menjadi landasan untuk pembahasan penelitian ini.

Diriwayatkan oleh Hurairah r.a, ia menuturkan; Nabi Muhammad Saw bersabda,

تُنكح المرأة لأربعٍ لِمَالِهَا، وَحَسَبِهَا، وَجَمَالِهَا، وَلِدِينِهَا، فَأَطْفَرُ بَدَاتِ الدِّينِ تَرَبَّتْ
بِذَاكَ

“Wanita itu dinikahi karena empat hal, yaitu: harta, keturunan, kecantikan, dan agamanya. Pilihlah wanita yang taat beragama, maka engkau akan berbahagia. (HR. Bukhari dan Muslim)⁵

Hadis ini terdapat dalam Sahih Bukhari No. 5090 dalam bab “Memilih wanita karena agamanya” dan Hadis ini juga terdapat dalam Sahih Muslim No. 1466, yang juga membahas masalah memilih pasangan hidup berdasarkan agama.

Hadis ini memiliki status sahih karena diriwayatkan oleh perawi-perawi yang terpercaya dan terdapat dalam dua kitab hadis

³Anisa Puspa Rani, Dwi Setiawan Chaniago, dan Syarifuddin Syarifuddin, “Insakralitas Pemilihan Jodoh Dalam Pernikahan Keluarga Kontemporer”, dalam *Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual 1*, no.1 (7 September 2019), hal. 2.

⁴ Zurifah Nurdin, “Etika Mencari Pendamping Hidup Menurut Islam”, dalam *Jurnal Syi'ar: Vol.17 No.1 Februari* (2017), hal.10.

⁵ Al-Bukhāri, Hadis no. 5090, Kitab “*an-Nikaah*”, “Bab al-Akfa fi ad-Din.”, hadist dari Abu Hurairah dengan sanad sahih, (Beirut: Dar al-Fikr, 2004).

yang paling sahih (Sahih Bukhari dan Sahih Muslim). Oleh karena itu, hadis ini dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya dalam ajaran Islam.

Teks hadis ini dengan jelas menyebutkan kata perempuan (*al-mar'ah*). Hal ini menunjukkan bahwa Rasulullah memang memberikan panduan terkait sejumlah pertimbangan dalam memilih perempuan untuk dinikahi. Kemudian, muncul pertanyaan: apakah terdapat kriteria tertentu bagi seorang calon suami?

Hadis ini sering kali kita temui, dan tampaknya memiliki kecenderungan gender. Namun, perlu diingat bahwa dalam Islam, istilah *al-'Alaqah az-Zaujiyyah* (hubungan pernikahan) melibatkan kedua belah pihak, yaitu suami dan istri. Oleh karena itu, meskipun Rasulullah hanya menyebut perempuan dalam hadis ini, pesan yang terkandung di dalamnya berlaku bagi kedua pihak. Artinya, kriteria yang dijelaskan juga menjadi pertimbangan dalam memilih pasangan hidup secara umum.

Hadis ini menyebutkan empat faktor utama yang biasanya menjadi pertimbangan dalam memilih wanita sebagai pasangan hidup: harta, keturunan, kecantikan, dan agama. Meskipun faktor-faktor seperti harta, keturunan, dan kecantikan mungkin sering kali menjadi perhatian pertama dalam masyarakat, Rasulullah Saw menekankan bahwa agama seharusnya menjadi prioritas utama. Agama dalam konteks ini mengacu pada keimanan dan ketaatan seseorang terhadap ajaran Islam, yang tercermin dalam perilaku, ibadah, dan cara menjalani kehidupan.

Faktor pertama, harta, memang menjadi pertimbangan yang sangat signifikan dalam kehidupan sosial. Harta sering dianggap sebagai simbol keberhasilan dan keamanan, yang bisa memberikan kenyamanan dalam kehidupan rumah tangga. Namun, Rasulullah Saw mengingatkan bahwa meskipun harta dapat memudahkan kehidupan, kebahagiaan sejati dalam pernikahan tidak dapat bergantung sepenuhnya pada kekayaan material yang sifatnya sementara. Keturunan, yang menjadi faktor kedua, sering kali menjadi penentu dalam banyak budaya, karena dianggap

berhubungan dengan kelangsungan garis keluarga dan kehormatan sosial. Tetapi, dalam ajaran Islam, keturunan tidaklah lebih utama daripada agama. Kecantikan juga menjadi daya tarik yang tidak bisa dipungkiri dalam memilih pasangan. Penampilan fisik mungkin memberikan kebahagiaan sementara, namun kecantikan fisik akan memudar seiring berjalannya waktu, sedangkan agama adalah dasar yang lebih abadi dan memberi ketenangan jiwa dalam pernikahan.

Rasulullah ﷺ menegaskan bahwa faktor yang paling utama dalam memilih pasangan hidup adalah agama. Wanita yang taat beragama cenderung memiliki kualitas moral dan spiritual yang baik, seperti kesabaran, kesetiaan, dan kemampuan untuk menjalani kehidupan dengan penuh pengertian dan keteguhan dalam menjalankan kewajiban agama. Dengan agama yang kuat, seorang wanita akan lebih mampu menjaga kehormatan dirinya, suami, dan anak-anaknya, serta menjalin hubungan yang penuh berkah dan keberkahan dari Allah. Ketaatan terhadap agama akan membimbing pasangan untuk saling mendukung dalam menjalani hidup dengan prinsip-prinsip Islam, menciptakan rumah tangga yang penuh cinta, kedamaian, dan keberkahan.

Secara keseluruhan, hadis ini memberikan pedoman yang jelas bahwa meskipun faktor duniawi seperti harta, keturunan, dan kecantikan bisa menjadi bagian dari pertimbangan, namun kebahagiaan sejati dalam pernikahan terletak pada kesepakatan moral dan spiritual yang dibangun atas dasar agama. Seorang wanita yang taat beragama diyakini akan mampu membawa kebahagiaan yang lebih dalam, baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat, karena agamalah yang memberi petunjuk hidup yang benar dan membawa kedamaian sejati.

Allah juga mengungkapkan dalam Al-Qur'an bahwa seorang lelaki pezina hanya akan berpasangan dengan wanita pezina atau wanita musyrikah, yang menghalalkan zina. Hal ini terdapat dalam beberapa ayat Al-Qur'an, termasuk surah Al-Nur ayat 26, Allah berfirman:

الْحَبِيثَاتُ لِلْحَبِيثِينَ وَالْحَبِيثُونَ لِلْحَبِيثَاتِ وَالطَّيِّبَاتُ لِلطَّيِّبِينَ وَالطَّيِّبُونَ لِلطَّيِّبَاتِ أُولَئِكَ
مُبرءُونَ مِمَّا يَفُولُونَ مِمَّا يَفُولُونَ هُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ٢٦

“Wanita-wanita yang keji diperuntukkan bagi laki-laki yang keji, dan laki-laki yang keji diperuntukkan bagi wanita-wanita yang keji pula. Sedangkan wanita-wanita yang baik untuk laki-laki yang baik, dan laki-laki yang baik untuk wanita-wanita yang baik pula. Mereka itu bersih dari tuduhan yang dilemparkan orang, dan bagi mereka ampunan serta rezeki yang mulia.”⁶

Ayat ini menekankan pentingnya memilih pasangan dengan akhlak yang baik, yang setara atau sepadan, baik laki-laki maupun perempuan. Mengacu pada surah Al-Nur ayat 26, terdapat dorongan untuk menikah dengan kriteria pasangan yang berkualitas. Selain itu, teks lain dalam Al-Qur’an juga menyinggung adanya kriteria khusus dalam memilih pasangan hidup, sehingga penting untuk memahami bagaimana Al-Qur’an menjelaskan panduan tersebut.

Kajian lebih lanjut perlu dilakukan untuk memahami maksud “baik” dalam ayat ini — apakah hanya merujuk pada perempuan atau juga mencakup laki-laki. Dalam konteks ini, pertanyaan yang muncul adalah, apakah yang diminta untuk memilih atau yang harus dipilih harus memenuhi kriteria yang disebutkan? Penelitian ini dapat dilakukan dengan memeriksa aspek bahasa, riwayat, serta metode penafsiran seperti *mantuq-mafhum*, *mutlaq-muqayyad*, dan *‘amm-khass*.

⁶ Terjemahan Kemenag 2019. Ayat ini menunjukkan kesucian ‘Aisyah r.a. dan Safwan dari segala tuduhan yang ditujukan kepada mereka. Rasulullah adalah orang yang paling baik. Maka, perempuan yang baik pulalah yang menjadi istri beliau.

Namun, secara praktis, terdapat jarak antara konsep teoritis dalam Al-Qur'an tentang anjuran memilih pasangan dan kenyataan di masyarakat. Dalam praktiknya, kriteria memilih pasangan sering kali sudah jauh dari prinsip yang diajarkan, sehingga dianggap kurang relevan dalam kehidupan modern. Dinamika sosial yang terus berubah juga sering menyebabkan konflik internal saat seseorang memilih pasangan, terutama karena adanya penyesuaian dengan realitas sosial yang berkembang.

Untuk memberikan penjelasan terkait ayat-ayat Al-Qur'an yang disebutkan, penulis berfokus pada dua kitab tafsir dari dua zaman berbeda, yaitu *al-Jāmi' li Ahkam Al-Qur'an* karya Al-Qurthubī dari era klasik dan Tafsir *Al-Munir fi Al-Aqidah Wa Al-Syari'at wa Al-Manhaj* karya Wahbah Zuhaylī dari era modern. Pemilihan kedua kitab tafsir ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan dan persamaan dalam pembahasan tentang kriteria pasangan sekufu'. Tafsir *al-Jāmi' li Ahkam Al-Qur'an* karya Al-Qurthubī menggunakan pendekatan tafsir bil-ma'tsur, Al-Qurthubī cenderung menggunakan pendekatan tafsir bil-ma'tsur (tafsir dengan riwayat), dengan banyak mengutip hadis dan pendapat para ulama klasik. Ia lebih fokus pada penafsiran literatur tradisional dan perbedaan pendapat fiqh dari berbagai mazhab. Al-Qurthubī dalam *Tafsir al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'an* sangat menekankan pada hukum Islam (ahkām). Tafsir ini difokuskan pada penjelasan ayat-ayat Al-Qur'an yang terkait dengan peraturan syariat dan hukum praktis, seperti ibadah, muamalah, dan peraturan sosial.

Di sisi lain, Tafsir *Al-Munir fi Al-Aqidah Wa Al-Syari'at wa Al-Manhaj* karya Wahbah Zuhaylī menggunakan pendekatan tafsir bil-ra'yi, ia mengintegrasikan ilmu-ilmu modern, seperti sosiologi, politik, dan ekonomi, untuk menjelaskan relevansi ajaran Al-Qur'an dalam menghadapi tantangan zaman sekarang. Dalam *Tafsir al-Munir fi Al-Aqidah Wa Al-Syari'at wa Al-Manhaj* lebih luas cakupannya, dengan fokus pada aqidah, syari'at, dan manhaj, serta penerapan ajaran Al-Qur'an dalam konteks sosial dan politik

kontemporer. Tafsir ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih integratif antara ajaran Al-Qur'an dan realitas modern.

Komparasi antara *Tafsir al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān* dan *Tafsir al-Munīr* penting karena kedua kitab tersebut mewakili dua pendekatan yang berbeda dalam penafsiran Al-Qur'an. *Tafsir al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān* mengusung pendekatan tradisional yang lebih fokus pada hukum Islam dan fiqh klasik, memberikan pemahaman mendalam mengenai peraturan syariat yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Sebaliknya, *Tafsir al-Munīr fī Al-Aqīdah Wa Al-Syarī'at wa Al-Manhaj* menawarkan perspektif yang lebih komprehensif dan modern, menggabungkan aspek aqidah, syariat, serta penerapannya dalam konteks sosial-politik kontemporer, menjadikannya lebih dinamis dan relevan dengan tantangan zaman sekarang. Komparasi ini penting untuk memahami bagaimana kedua tafsir tersebut menjembatani antara tradisi dan modernitas, serta memberikan wawasan bagi umat Islam untuk menghadapi masalah-masalah kontemporer melalui penafsiran yang sesuai dengan konteks zaman.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mendalami manfaat memahami pasangan sekufu', baik dari segi duniawi maupun ukhrawi, melalui penelitian berjudul "*Pasangan Sekufu' Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al-Jāmi' Li Ahkām Al-Qur'ān dan Al-Munīr fī Al-Aqīdah Wa Al-Syarī'at wa Al-Manhaj)*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pengamatan terhadap latar belakang serta adanya kesenjangan antara teks Al-Qur'an dan penerapannya dalam kehidupan masyarakat, penelitian ini diarahkan untuk menjawab beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kontekstualisasi pasangan sekufu' dalam Tafsir *Al-Jāmi' Li Ahkām Al-Qur'ān* dan *Al-Munīr fī Al-Aqīdah Wa Al-Syarī'at wa Al-Manhaj*?

2. Bagaimana relevansi pasangan sekufu' dalam Tafsir *Al-Jāmi' Li Ahkām Al-Qur'ān* dan *Al-Munīr fī Al-Aqīdah Wa Al-Syarī'at wa Al-Manhaj*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan yang dirumuskan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi kontekstualisasi pasangan sekufu' sebagaimana dijelaskan dalam Tafsir *Al-Jāmi' Li Ahkām Al-Qur'ān* dan *Al-Munīr fī Al-Aqīdah Wa Al-Syarī'at wa Al-Manhaj*.
2. Menganalisis relevansi pasangan sekufu' berdasarkan Tafsir *Al-Jāmi' Li Ahkām Al-Qur'ān* dan *Al-Munīr fī Al-Aqīdah Wa Al-Syarī'at wa Al-Manhaj*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini ditujukan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memperdalam pemahaman konsep pasangan sekufu' dalam Al-Qur'an.
 - b. Menyajikan perspektif yang lebih luas dan variatif. Tafsir *Al-Jāmi' Li Ahkām Al-Qur'ān* dan *Al-Munīr fī Al-Aqīdah Wa Al-Syarī'at wa Al-Manhaj* memiliki pendekatan dan metodologi yang berbeda dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an.
 - c. Menambah wawasan dalam ilmu tafsir. Penelitian ini dapat memperkaya studi tafsir dengan mengidentifikasi perbedaan interpretasi antara dua tafsir yang terkenal.
 - d. Mengenalkan konsep sekufu' dalam konteks sosial dan budaya.
 - e. Memberikan solusi terhadap isu sosial dalam perkawinan.
 - f. Menambah rujukan bagi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Penulis
Penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi penulis dalam mengembangkan keterampilan analisis dan penafsiran teks-teks

Al-Qur'an, khususnya dalam membandingkan *Tafsir Al-Jāmi' Li Ahkām Al-Qur'ān* dan *Al-Munīr fī Al-Aqīdah Wa Al-Syarī'at wa Al-Manhaj* terkait konsep pasangan sekufu'. Melalui penelitian ini, penulis dapat memperdalam pemahaman tentang prinsip kesetaraan dalam pernikahan menurut ajaran Islam, yang berguna untuk aplikasinya dalam kehidupan sosial. Selain itu, penelitian ini meningkatkan kemampuan penulis dalam menulis karya ilmiah yang berbasis pada referensi yang kuat dan metodologi yang sistematis, serta memperkaya keterampilan komparatif yang berguna dalam riset lanjutan

b. Bagi Universitas

Penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi universitas dengan memperkaya khazanah akademik, khususnya dalam kajian tafsir dan fiqh pernikahan. Dengan *Tafsir Al-Jāmi' Li Ahkām Al-Qur'ān* dan *Al-Munīr fī Al-Aqīdah Wa Al-Syarī'at wa Al-Manhaj*, penelitian ini memperdalam pemahaman tentang konsep pasangan sekufu' dalam Al-Qur'an, yang dapat menjadi referensi penting dalam pengembangan kurikulum studi Islam. Selain itu, penelitian ini turut meningkatkan reputasi universitas sebagai institusi yang menghasilkan penelitian berkualitas yang relevan dengan isu-isu sosial dan keagamaan kontemporer. Hasil penelitian ini juga membuka peluang bagi penelitian lanjutan, yang dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang tafsir dan hukum Islam.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi mahasiswa dengan meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep pasangan sekufu' dalam Al-Qur'an, khususnya melalui perspektif *Tafsir Al-Jāmi' Li Ahkām Al-Qur'ān* dan *Al-Munīr fī Al-Aqīdah Wa Al-Syarī'at wa Al-Manhaj*. Mahasiswa dapat mengasah keterampilan analisis teks keagamaan dan memperdalam pengetahuan tentang penerapan prinsip

kesetaraan dalam pernikahan dalam Islam. Selain itu, penelitian ini membantu mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan menulis karya ilmiah yang sistematis, berbasis pada referensi yang kredibel, serta meningkatkan kemampuan dalam melakukan penelitian komparatif yang berguna untuk studi lebih lanjut. Secara keseluruhan, penelitian ini memperkuat dasar akademik mahasiswa untuk berkontribusi dalam diskusi ilmiah di bidang studi Islam.

E. Definisi Istilah

Adapun istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Pasangan Sekufu'

Dalam konteks pernikahan, konsep *sekufu'* merujuk pada kesetaraan atau kesepadanan antara kedua pasangan dalam beberapa aspek, seperti agama, status sosial, dan moralitas. Meskipun Al-Qur'an tidak menyebutkan secara eksplisit istilah *sekufu'*, konsep ini dapat diambil dari prinsip-prinsip yang terkandung dalam berbagai ayat yang mengatur pernikahan. Konsep ini sering digunakan dalam konteks pernikahan dalam Islam untuk memastikan kecocokan dan keharmonisan antara suami dan istri. Namun, kesekufuan bukan syarat mutlak jika kedua belah pihak saling ridha.

2. Studi Komparatif

Studi komparatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk membandingkan dua atau lebih tafsir yang berbeda. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan terhadap persamaan dan perbedaan antara Tafsir *Al-Jāmi' Li Ahkām Al-Qur'ān* dan *Al-Munīr fī Al-Aqīdah Wa Al-Syarī'at wa Al-Manhaj*. terkait konsep pasangan sekufu' dalam al-Qur'an.

3. Tafsir *Al-Jāmi' Li Ahkām Al-Qur'ān*.

Tafsir *Al-Jāmi' Li Ahkām Al-Qur'ān* merujuk pada karya tafsir Al-Qur'an yang disusun oleh Imam Al-Qurthubī. Tafsir ini

terkenal karena memberikan penjelasan yang mendalam dan komprehensif terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Kitab ini memberikan penjelasan dan tafsiran atas ayat-ayat Al-Qur'an dengan mengandalkan pendekatan bahasa, fiqh, dan akidah. Tafsir ini dikenal karena kedalamannya dalam menjelaskan makna ayat, merujuk pada berbagai riwayat, dan mengkritisi pendapat-pendapat yang ada. Ia juga memperhatikan aspek-aspek hukum dan praktik ibadah dalam penafsirannya.

4. Tafsir *Al-Munīr fī Al-Aqīdah Wa Al-Syarī'at wa Al-Manhaj*

Tafsir Al-Munīr fī Al-Aqīdah Wa Al-Syarī'at wa Al-Manhaj, yang ditulis oleh Wahbah Zuhaylī, merupakan karya tafsir yang menyeluruh, membahas ayat-ayat Al-Qur'an secara mendalam dan mencakup berbagai aspek. Tafsir ini menjelaskan ayat-ayat dengan makna yang luas, termasuk penetapan hukum, serta mengkaji setiap surah secara global dengan menggabungkan dua pendekatan, yaitu metode tafsir bil-ma'tsur dan tafsir bir ra'yi.

F. Kajian Pustaka

Dalam melakukan penelitian ilmiah, diperlukan kajian pustaka untuk meninjau penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas tema atau variabel serupa. Tujuan dari langkah ini adalah untuk memastikan penelitian tidak bersifat duplikasi dan memperoleh wawasan serta materi tambahan guna mendukung penelitian. Pada penelitian ini, telah dilakukan kajian pustaka dan ditemukan karya tulis yang dianggap memiliki kesamaan pembahasan dari segi tema, yaitu sebagai berikut.

Skripsi pertama yang ditulis oleh Kholisah Qodrunnada dengan judul “Pasangan *Ideal* Menurut Al-Qur'an (Kajian QS. al-Nūr ayat 26 dan QS. al-Tahrīm ayat 10-11).”⁷ Penelitian ini merupakan studi kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik

⁷ Kholisah Qodrunnada, “Pasangan *Ideal* Menurut al-Qur'an (Kajian Qs. al-Nūr Ayat 26 dan Qs. al-Tahrīm Ayat 10-11)”, (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2019).

dan termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (library research).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Surah al-Nūr ayat 26 menggambarkan kesesuaian antara hal-hal buruk, baik berupa ucapan maupun perbuatan, dengan individu yang juga buruk, begitu pula sebaliknya. Sementara itu, Surah al-Taḥrīm ayat 10-11 memberikan perumpamaan tentang orang baik yang memiliki pasangan tidak baik, seperti dalam kisah Nabi Nūh dan Nabi Lūth, yang memiliki istri durhaka dan tidak dapat diselamatkan dari azab Allah. Ayat berikutnya menggambarkan pasangan sebaliknya, yaitu seorang istri salehah, Asiyah, yang memiliki suami fasik.

Berdasarkan tema, penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang direncanakan, tetapi terdapat perbedaan dalam ruang lingkup pembahasan dan ayat-ayat yang dijadikan dasar. Penelitian ini fokus pada Surah al-Nūr ayat 26 dan Surah al-Taḥrīm ayat 10-11, sementara penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk menginventarisasi secara tematik ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang membahas konsep pasangan sekufu' dengan fokus penelitian pada Surah Al-Baqarah ayat 221 dan Al-Nūr ayat 3 dan 26.

Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Khasanah dengan judul skripsi “Jodoh dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)”,⁸ Penelitian ini menggunakan metode tafsir tematik, yaitu pendekatan yang berfokus pada satu tema tertentu untuk memahami pandangan Al-Qur'an tentang tema tersebut. Prosesnya dilakukan dengan menghimpun semua ayat terkait, menganalisis, dan memahaminya secara mendalam. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan terminologi jodoh, tujuan pernikahan, dan panduan Al-Qur'an dalam memilih pasangan hidup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1)

⁸ Uswatun Khasanah, “Jodoh dalam al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)”, (Skripsi IAIN Ponorogo, 2022), hlm. x.

Terminologi jodoh dijelaskan melalui kata azwajun dalam QS. Asy-Syura ayat 11, QS. Az-Zariyat ayat 49, QS. An-Najm ayat 45, dan QS. An-Nisa' ayat 1, serta kata nakaha dalam QS. An-Nisa' ayat 22, QS. Al-Baqarah ayat 221, QS. Al-Nur ayat 3, dan QS. Al-Nur ayat 32. (2) Tujuan pernikahan dalam Al-Qur'an meliputi menjalankan perintah Allah, mengikuti sunnah Rasulullah, melestarikan keturunan, dan mencapai ketenangan jiwa. (3) Panduan memilih pasangan dalam Al-Qur'an mencakup kesamaan iman, bukan sesama jenis, bukan mahram, bukan pezina, wanita yang belum menikah, memiliki kesetaraan (sekufu), dan tidak menikahi dua wanita bersaudara.

Penelitian ini mengkaji terminologi jodoh dalam Al-Qur'an. Meski memiliki kesamaan dalam membangun ide dan kerangka penelitian, fokus penelitian ini tidak secara spesifik membahas cara memilih pasangan hidup menurut Al-Qur'an.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Ahmad As'ari melalui skripsinya yang berjudul "Konsep Mencari Pasangan Ideal Dalam Tafsir Al-Misbah Karya Muhammad Quraish Shihab" di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini membahas bahwa pernikahan adalah ikatan untuk menjaga keberlangsungan hidup manusia. Secara naluriah, manusia berusaha menemukan pasangan hidup yang sesuai dengan keinginannya. Dalam memilih pasangan, seseorang biasanya mempertimbangkan kriteria tertentu yang, meskipun bukan kunci utama, dapat memengaruhi keharmonisan rumah tangga. Dalam tafsir Al-Misbah, Quraish Shihab menguraikan empat faktor penting dalam memilih pasangan ideal, yaitu kesamaan iman, kebaikan pribadi, bukan dari kerabat dekat, dan jumlah pasangan yang ideal.⁹

Penelitian keempat adalah karya Amin Fauzan dalam skripsinya berjudul "Azwaj (Pasangan Suami Istri) dalam Tafsir al-

⁹ Ahmad As'ari, "Konsep Mencari Pasangan Ideal Dalam Tafsir Al-Misbah Karya Muhammad Quraish Shihab" (Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015).

Azhar Karya Buya Hamka”. Skripsi ini mengulas pandangan Buya Hamka tentang ayat-ayat yang membahas azwaj (pasangan suami-istri) dalam tafsir Al-Azhar. Penelitian ini didasarkan pada realitas masyarakat yang sering kebingungan dalam menentukan pasangan hidup. Banyak orang beranggapan bahwa pasangan sudah ditetapkan oleh Tuhan, sehingga mereka menyerahkan sepenuhnya kepada-Nya tanpa memikirkannya lebih lanjut. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka dengan data dari tafsir Al-Azhar dan teori kajian tokoh. Buya Hamka menyimpulkan bahwa kata “*azwaj*” merujuk pada semua makhluk ciptaan Allah yang memiliki pasangan masing-masing.¹⁰

Jurnal yang ditulis oleh Alvan Fathoni, Moh. Sholeh, dan Najiburrahman dalam Jurnal al-Tadabbur membahas kriteria dalam memilih pasangan ideal berdasarkan tafsir Al-Qur’an. Mereka menjelaskan bahwa pemilihan pasangan untuk kehidupan seutuhnya harus sesuai dengan petunjuk yang diberikan dalam al-Qur’an, yang dijabarkan secara mendalam dalam tafsir al-Misbah.¹¹

Ratna Suraiya dan Nashrun Jauhari, dalam jurnal mereka yang dipublikasikan di Jurnal al-’adalah, menekankan faktor psikologi dalam memilih pasangan hidup. Mereka menyebutkan beberapa aspek yang mempengaruhi keputusan tersebut, termasuk material, status sosial, fisik, spiritual, dan kesepadanan pandangan hidup.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Perbedaannya terletak pada pendekatan penelitian dan sumber data penelitian yang digunakan.

Selanjutnya adalah tulisan yang oleh Faizah Ali Syibromalisi dengan judul “Kiat-kiat Memilih Pasangan Menuju Perkawinan Bahagia”. Dalam tulisannya menguraikan berbagai

¹⁰ Amin Fauzan, “Azwaj (Pasangan Suami Istri) Dalam Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka” (Skripsi UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, 2019).

¹¹ Alvan Fathony dan Moh Sholeh, “Memilih Pasangan Ideal dalam Perspektif Tafsir Al- Misbah,” t.t.,18

langkah penting dalam memilih pasangan, seperti memperhatikan agama, keturunan, serta kesehatan fisik dan mental. Ia juga mengingatkan pentingnya menghindari menikah dengan kerabat dekat dan melihat akhlak calon pasangan.¹²

Muhammad Roni, M. Anzaikhan, dan Arafit Hasan, dalam jurnal mereka tentang komunikasi dalam keluarga shaleh, menunjukkan bahwa komunikasi yang baik merupakan kunci pernikahan yang sukses. Mereka mengutip surah al-Ahzab ayat 70 yang menekankan pentingnya berkata benar, baik, dan lembut. Aspek komunikasi yang dimaksud adalah berkata benar yang terdapat

dalam surah al-Ahzab ayat 70 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۗ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar”

Selanjutnya aspek yang perlu diperhatikan adalah berkata baik, mudah dimengerti, berkata mulia, lembut.¹⁶

Dari penelitian tersebut baik itu jurnal maupun skripsi mempunyai perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan. Karena walaupun ada yang menggunakan metode dan pembahasan yang sama, akan tetapi belum ada penelitian yang mengutip langsung dari *Tafsir Al-Jāmi' Li Ahkām Al-Qur'ān* dan *Al-Munīr fi Al-Aqīdah Wa Al-Syarī'at wa Al-Manhaj*.

¹²Faizah Ali Syibromalisi, “Kiat-kiat Memilih Pasangan Menuju Perkawinan Bahagia”, (Slide presentasi pada seminar Pra-Nikah “Membangun Keluarga Bahagia, Mewujudkan Generasi Berkualitas” pada hari Rabu 17 September 2014 oleh Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), hal. 4-6.

Dalam skripsi ini akan menjelaskan perbandingan tafsir terkait makna pasangan sekufu' dalam surah al-Baqarah ayat 221, al-Nur ayat 3 dan 26, menurut al-Qurthubī dan Wahbah Zuhaylī.

G. Metode Penelitian

1. Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kajian pustaka, yang merupakan metode yang efektif dalam memperoleh informasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Kajian pustaka ini melibatkan pengumpulan dan analisis literatur yang relevan, baik dari sumber primer maupun sekunder, guna mendalami topik yang dibahas. Sumber utama dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an itu sendiri, yang dijadikan sebagai teks sentral untuk memahami makna wahyu dan hukum-hukum yang terkandung di dalamnya.

Sumber utama kedua yang digunakan adalah kitab tafsir *Al-Jami' li Ahkām Al-Qur'an* karya Imam Al-Qurtubī. Kitab ini merupakan tafsir yang terkenal dan dihargai karena pendekatannya yang komprehensif, menggabungkan aspek fiqh dengan tafsir, sehingga memberikan pemahaman yang mendalam tentang hukum-hukum Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an. Imam Al-Qurthubī menulis tafsir ini dengan tujuan untuk menghubungkan penafsiran terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dengan aplikasi hukum praktis berdasarkan pemahaman fiqh yang diterima pada masanya. Dalam karya ini, Imam Al-Qurthubī tidak hanya memaparkan makna setiap ayat, tetapi juga menjelaskan pandangan-pandangan hukum dari berbagai madhhab fiqh yang relevan, memberikan wawasan yang luas tentang berbagai perspektif dalam memahami wahyu Allah.

Selain itu, kitab *tafsir Al-Munīr fī Al-Aqīdah Wa Al-Syarī'at wa Al-Manhaj* karya Wahbah al-Zuhaylī juga dijadikan sebagai sumber penting dalam pengumpulan data. *Al-Munīr fī Al-Aqīdah Wa Al-Syarī'at wa Al-Manhaj* adalah tafsir yang lebih kontemporer,

yang memberikan penjelasan menyeluruh tentang ayat-ayat Al-Qur'an dengan fokus pada penafsiran yang lebih sistematis dan menyentuh berbagai dimensi hukum, sosial, dan teologis. Wahbah Zuhayli, sebagai salah satu ulama besar abad ke-20, menyusun tafsir ini dengan mengedepankan relevansi dan aplikasi praktis dari ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan modern. Karya ini juga memberikan analisis yang mendalam tentang berbagai perbedaan pendapat di kalangan ulama, serta memberikan penjelasan yang menyeluruh tentang hukum-hukum Islam yang termaktub dalam Al-Qur'an.

Data tambahan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi buku-buku lain, artikel-artikel ilmiah, dan referensi-referensi yang relevan dengan topik yang dibahas. Buku-buku ini memberikan berbagai perspektif tambahan yang mendalam mengenai metode penafsiran Al-Qur'an, baik dari segi fiqh, teologi, maupun sejarah perkembangan tafsir. Artikel-artikel yang relevan juga digunakan untuk mendapatkan pemahaman lebih luas mengenai isu-isu kontemporer yang berkaitan dengan penafsiran Al-Qur'an serta penerapan hukumnya di masa kini. Dengan mengumpulkan data dari sumber-sumber tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih komprehensif dan multidimensional mengenai topik yang dibahas.

Pengumpulan data melalui kajian pustaka ini memungkinkan penelitian untuk menyelidiki dan mengeksplorasi berbagai pandangan dari ulama terdahulu serta memberikan konteks yang lebih luas dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan sumber yang kredibel dan relevan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mengkaji tafsir dan penerapan hukum Islam berdasarkan wahyu Allah.

2. Metode Pembahasan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif-analitis, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis data yang diperoleh baik dari

sumber primer maupun sekunder secara sistematis. Pendekatan deskriptif-analitis ini sangat relevan untuk memahami berbagai fenomena yang terdapat dalam kajian tafsir, terutama dalam upaya untuk memberikan penjelasan yang jelas tentang makna-makna yang terkandung dalam Al-Qur'an dan aplikasinya dalam konteks hukum Islam.

Metode deskriptif berfungsi untuk menggambarkan secara rinci dan terperinci berbagai elemen yang ditemukan dalam sumber-sumber penelitian, baik yang berupa teks Al-Qur'an maupun tafsir-tafsir yang digunakan sebagai referensi, seperti *Al-Jami' li Ahkām Al-Qur'an* karya Imam Al-Qurthubī dan *Tafsir Al-Munīr fī Al-Aqīdah Wa Al-Syarī'at wa Al-Manhaj* karya Wahbah al-Zuhaylī. Proses ini melibatkan pemaparan secara rinci mengenai struktur teks, tema-tema yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an, serta konteks historis yang melatarbelakangi turunnya wahyu.

Selanjutnya, pendekatan analitis digunakan untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi makna mendalam dari ayat-ayat Al-Qur'an yang dikaji. Analisis ini dilakukan dengan mengkaji berbagai tafsir yang telah ada, baik yang berfokus pada aspek linguistik, teologis, maupun fiqh. Analisis ini juga mempertimbangkan perbedaan penafsiran yang muncul di kalangan para ulama dan bagaimana pandangan-pandangan tersebut dapat diterapkan dalam konteks hukum Islam masa kini.

Dalam rangka untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif, pendekatan komparatif juga digunakan. Pendekatan komparatif memungkinkan peneliti untuk membandingkan pandangan-pandangan yang ada dalam tafsir yang berbeda, baik antara tafsir klasik seperti yang ditulis oleh Imam Al-Qurthubī, maupun tafsir kontemporer seperti yang ditulis oleh Wahbah Zuhaylī. Perbandingan ini dilakukan untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dalam penafsiran terhadap ayat-ayat tertentu, serta untuk menganalisis bagaimana pemahaman tersebut

berpengaruh terhadap aplikasi hukum dalam berbagai madhhab fiqh yang ada.

Selain itu, analisis komparatif ini juga mencakup perbandingan antara tafsir dengan konteks sosial dan hukum yang berlaku dalam masyarakat Muslim, baik pada masa klasik maupun masa modern. Pendekatan ini sangat penting untuk memahami bagaimana tafsir dapat menginterpretasi nilai-nilai universal yang terkandung dalam Al-Qur'an ke dalam berbagai kondisi sosial dan permasalahan hukum yang muncul dalam berbagai era.

Tujuan utama dari pendekatan deskriptif-analitis ini adalah untuk menghasilkan pengetahuan yang valid, yang tidak hanya memberikan pemahaman yang jelas tentang permasalahan yang diteliti, tetapi juga menawarkan wawasan yang lebih dalam mengenai aplikasi tafsir dalam konteks kehidupan umat Islam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah yang bermakna dalam mengembangkan pemahaman mengenai tafsir Al-Qur'an dan aplikasinya dalam kehidupan hukum Islam.

Dengan menggunakan metode deskriptif-analitis yang berbasis pada pendekatan komparatif ini, penelitian ini berupaya untuk menyajikan pemahaman yang mendalam dan valid mengenai tafsir Al-Qur'an serta aplikasinya dalam konteks hukum Islam, baik dalam perspektif sejarah maupun masa kini.

3. Teknik Penulisan

Penulisan skripsi ini mengikuti panduan yang ditetapkan dalam Buku Panduan Penulisan Skripsi dari Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2019.

H. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan menjelaskan struktur dan urutan bab, sub-bab, serta tujuan dari setiap bagian dalam skripsi. Sistematika

ini penting untuk memastikan bahwa isi skripsi dapat dipahami dengan jelas. Adapun rincian sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab I: Menguraikan pedoman penulisan skripsi secara keseluruhan, termasuk latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, serta sistematika penelitian.

Bab II: Membahas makna pasangan sekufu' dan penjelasan tentang metode muqaran.

Bab III: Menyajikan biografi al-Qurthubī dan Wahbah Zuhaylī, riwayat kitab tafsir, metode dan corak yang digunakan, serta analisis tafsir mengenai pasangan sekufu' dalam surah al-Baqarah 221 dan surah al-Nur 3 dan 26, dengan pendekatan komparatif.

Bab IV: Berisi kesimpulan dan penutupan dari keseluruhan pembahasan dan penelitian

